



**ZSL**  
LET'S WORK  
FOR WILDLIFE

# **IKAN-IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU**



Muhammad Iqbal, Arum Setiawan, Indra Yustian,  
Pormansyah, Winda Indriati, Rio Firman Saputra, Larissa D. Salaki



**ZSL**  
LET'S WORK  
FOR WILDLIFE

# Ikan-Ikan Air Tawar Sembilang Dangku

Didukung oleh:



Diterbitkan oleh:

ZSL Indonesia

## Ikan-Ikan Air Tawar Sembilang Dangku

**ISBN:** 978-623-92487-1-0

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam terbitan (KDT)

Hak Cipta Teks dan Lay-out

© ZSL Indonesia

### **Tim Produksi**

Penyusun : Muhammad Iqbal, Arum Setiawan, Indra Yustian, Pormansyah, Winda Indriati, Rio Firman Saputra

Lembaga: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

Penyunting: Fikty Aprilinayati E, Masayu Yulien Vinanda

Kontributor : Doni Setiawan, Ajiman, Rhamdon Dorojatun Tanjung, Ina Aprillia, Guntur Pragustiandi, Bella Priscillia, Aldina Rahmadani, Krismanto.

Design sampul dan lay-out : Muhammad Iqbal & Rio Firman Saputra.

### **Foto-foto:**

Muhammad Iqbal (Seluruh Foto Ikan) & Arum Setiawan (Foto Habitat)

### **Gambar Sampul:**

Depan: *Barbodes lateristriga* dan *Barbodes binotatus* (Sungai Pangkalan Bulian, SM Dangku)

Belakang: *Rasbora nematotaenia* (Sungai Pangkalan Bulian, SM Dangku)

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Keinginan untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati di kawasan Sembilang Dangku, terutama keanekaragaman hayati ikannya telah menjadi komitmen proyek KELOLA Sendang. Niat baik ini mendapat sambutan hangat dari Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Sriwijaya, sehingga buku yang ada ditangan anda ini akhirnya bisa diwujudkan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Zoological Society of London (ZSL)–KELOLA Sendang Project, khususnya kepada Ibu Prof. Damayanti Buchori selaku Project Director yang telah memberikan dukungan sepenuhnya agar kegiatan lapangan dan proses pendokumentasian jenis-jenis ikan di kawasan Sembilang Dangku dapat diwujudkan. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak David Ardhian (Deputy Project Director), yang telah memberi bantuan terutama fasilitasi pada pertemuan awal agar kegiatan kerjasama antara KELOLA Sendang dan jurusan biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dapat diwujudkan. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Larissa D. Salaki dan Dafid Pirnanda, yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengawal dan membantu proses kegiatan lapangan dan pendokumentasian menjadi berjalan lancar.

Seluruh proses kegiatan lapangan yang kami lakukan, mendapat dukungan penuh dari Dekan FMIPA Universitas Sriwijaya. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan di FMIPA Universitas Sriwijaya yang telah membantu seluruh proses kegiatan ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Provinsi Sumatera Selatan, Bapak Genman S. Hasibuan, S.Hut., M.M. atas bantuannya agar

kegiatan lapangan kami di Suaka Margasatwa (SM) Dangku bisa terlaksana. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Halim (Kepala Resort Dangku SKW I) yang telah banyak memberikan bantuan sepenuhnya atas kegiatan lapangan kami di SM Dangku.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Balai Taman Nasional Berbak Sembilang dan PT. Raja Palma yang telah memfasilitasi kegiatan survei lapangan kami di Sungai Bungin dan kawasan PT. Raja Palma.

Pada akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini, namun karena keterbatasan maka nama-namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

## **Mengenal kemitraan pengelolaan lanskap Sembilang Danguku (KELOLA Sendang)**

Sebagai proyek percontohan di tingkat lanskap, KS bertujuan untuk mengarusutamakan nilai-nilai konservasi pada pembangunan melalui pembangunan hijau yang meliputi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kesejahteraan masyarakat, konservasi keanekaragaman hayati, konservasi hutan dan lahan gambut, serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan, memperkuat kelembagaan yang dikombinasikan dengan pengembangan kebijakan yang semuanya diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca berbasis lahan.

Tata kelola pendekatan lanskap menempatkan pemerintah sebagai pihak yang memimpin (government-led) karena pendekatannya yang holistic dan mencakup aspek kebijakan yang menjadi pilar bagi terlaksananya kegiatan-kegiatan di tingkat tapak. Pemerintah merupakan pihak yang memiliki kewenangan dalam penataan ruang wilayah dan perencanaan pembangunan di suatu wilayah. Di tingkat pusat, proyek ini diarahkan oleh *Project Steering Committee* (PSC) yang terdiri dari unsur Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Badan Restorasi Gambut (BRG), Kepala BAPPEDA Provinsi Sumsel, Perwakilan Kabupaten, Perwakilan Konsorsium (ZSL) dan perwakilan lembaga donor (UKCCU). Komite Pengarah Proyek KELOLA Sendang ini berwenang untuk: mengesahkan Rencana Induk Proyek KELOLA Sendang beserta target-target pencapaian proyek per-tahunnya (project milestones); mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan proyek; memastikan kegiatan proyek terkoordinasi dengan instansi-instansi pemerintah terkait, baik di tingkat provinsi maupun nasional, lembaga donor, dan sektor swasta yang relevan selama proyek berlangsung; dan mengadakan rapat untuk melakukan evaluasi tentang perkembangan/ kemajuan proyek.

Di tingkat provinsi, Proyek KELOLA Sendang bermitra dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Tim *Project*

*Supervisory Unit* dan *Project Implementation Unit* (PSU/ PIU) KELOLA Sendang. Tim ini dibentuk dengan SK Gubernur Sumatera Selatan 332/KPTS/BAPPEDA/2017. Anggota dari tim ini adalah perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Sumatera Selatan yang terkait langsung dengan pengelolaan Lanskap dan perwakilan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dan Banyuasin. Tim ini bekerjasama dengan proyek dalam perencanaan, implementasi serta monitoring dan evaluasi program dan kegiatan proyek di Lanskap Sembilang Dangku.

Keterlibatan pemerintah juga menjadi penting bagi keberlanjutan dari kegiatan di tingkat tapak dengan memasukkan program kedalam RPJMD. Landscape governance yang dimaksud disini adalah keberadaan sebuah “*governing body*” di tingkat lanskap yang menjadi ruang dialog antara pemerintah pusat-daerah, lintas sektor dimana semua isu terkait lanskap bisa dibicarakan bersama. Perencanaan yang disusun oleh PSU/ PIU melalui diskusi dengan multipihak, dituangkan dalam dokumen Masterplan KELOLA Sendang 2018-2020 yang disahkan oleh PSC pada tahun 2018.

## DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xii
PENDAHULUAN	1
KONDISI UMUM SEMBILANG DANGKU	7
KONDISI UMUM HUTAN RAWA GAMBUT MERANG KEPAYANG	10
HABITAT IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	13
HABITAT TERBUKA	14
HABITAT TERTUTUP	17
POTENSI SUMBERDAYA IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	20
DAFTAR JENIS IKAN KELOLA SENDANG	23
DAFTAR JENIS IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	26
Ikan Mas – Suku Cyprinidae	28
Ikan Baung – Suku Bagridae	37
Ikan Selontok – Suku Butidae	39
Ikan Gelodok – Suku Gobiidae	40
Ikan Serinding – Suku Ambassidae	41
Ikan Priapus – Suku Phallostetheidae	42
Ikan-padi – Adrianichthyidae	43
Ikan Julung-julung – Suku Hemiramphidae	44
Ikan Betok – Suku Anabantidae	45
Ikan Cupang – Suku Osphronemidae	46
Ikan Gabus – Suku Channidae	51
Ikan Kuda laut, Tangkur buaya – Suku Sygnathidae	53
Ikan Sumpit – Suku Toxotidae	54
DAFTAR PUSTAKA	55



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Bentuk badan ikan yang menunjukkan ciri morfologi utamanya.	5
<b>Gambar 2.</b> Tipe-tipe utama sirip ekor ikan air tawar: a. Membulat (Betok), b. Bersegi (Lais tapah), c. Sedikit cekung (Sepat mutiara), d. Bergagak (Seluang batang), e. Lanset (Cupang raja).	6
<b>Gambar 3.</b> Peta yang menunjukkan kawasan Sembilang Dangku (KELOLA Sendang).	12
<b>Gambar 4.</b> Peta yang menunjukkan lokasi habitat terbuka Sembilang Dangku.	14
<b>Gambar 5.</b> Sungai Bungin merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat terbuka.	16
<b>Gambar 6.</b> Peta yang menunjukkan lokasi habitat tertutup Sembilang Dangku.	17
<b>Gambar 7.</b> Sungai Bondon merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat tertutup.	19
<b>Gambar 8.</b> Lalawak bunter <i>Barbodes binotatus</i> (Ikan muda dan dewasa. Ikan muda bintik-bintik hitam di badannya, dan tanda hitam ini akan semakin hilang seiring dengan pertambahan umur).	28
<b>Gambar 9.</b> Lalawak kapiu <i>Barbodes lateristriga</i> (Ikan muda).	29
<b>Gambar 10.</b> Kemuringan garis kembar <i>Desmopuntius gemellus</i> (ikan muda).	30
<b>Gambar 11.</b> Hampala sebarau <i>Hampala macrolepidota</i> .	31
<b>Gambar 12.</b> Seluang sisir <i>Korthaus Pectenocypris korthausae</i> .	32
<b>Gambar 13.</b> Seluang ekor kuning <i>Rasbora dusonensis</i> .	33
<b>Gambar 14.</b> Seluang Kelingi <i>Rasbora nematotaenia</i> .	34
<b>Gambar 15.</b> Seluang putih <i>Rasbora spilotaenia</i> .	35
<b>Gambar 16.</b> Seluang <i>Rasbora</i> sp.	36

<b>Gambar 17.</b> Seluang palang merah <i>Trigonopoma pauciperforatum</i> .	37
<b>Gambar 18.</b> Baung mutiara <i>Mystus castaneus</i> (dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian).	38
<b>Gambar 19.</b> Selontok merah tua <i>Butis butis</i> .	39
<b>Gambar 20.</b> Ploso <i>Pseudogobius</i> sp.	40
<b>Gambar 21.</b> Serinding buru <i>Ambassis buruensis</i>	41
<b>Gambar 22.</b> Priapus <i>Neostethus</i> sp.	42
<b>Gambar 23.</b> Lunjur padi <i>Oryzias javanicus</i> .	43
<b>Gambar 24.</b> Julung-julung hutan <i>Hemirhampon pognognathus</i> .	44
<b>Gambar 25.</b> Betok <i>Anabas testudineus</i> .	45
<b>Gambar 26.</b> Cupang lebak <i>Betta edithae</i> .	46
<b>Gambar 27.</b> Cupang dagu garis <i>Betta pugnax</i> .	47
<b>Gambar 28.</b> Sepat siam <i>Trichopodus pectoralis</i> (ikan muda).	48
<b>Gambar 29.</b> Sepat mata-merah <i>Trichopodus trichopterus</i> .	49
<b>Gambar 30.</b> Tempalo lebak <i>Trichopsis vittata</i> .	50
<b>Gambar 31.</b> Gabus kali <i>Channa gachua</i> .	51
<b>Gambar 32.</b> Gabus deleg <i>Channa striata</i> (ikan muda).	52
<b>Gambar 33.</b> Tangkur buaya Marten <i>Doryichthys martensii</i> .	53
<b>Gambar 34.</b> Ikan sumpit <i>Toxotes</i> sp.	54

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.** Daftar jenis ikan air tawar Kelola Sendang.

23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)	58
Lampiran 2 : Surat Pernyataan yang ditujukan kepada BKSDA Sumatera Selatan	60

## **DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN**

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

Caput = Kepala

Caudal = Ekor

FMIPA = Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

HPH = Hak Pengusahaan Hutan

HRGMK = Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang

HTI = Hutan Tanaman Industri

IUCN = International Union for Conservation of Nature

Poikilothermik = Berdarah dingin

PT = Perseroan Terbatas

SM = Suaka Margasatwa

TN = Taman Nasional

Truncus = Badan

UNSRI = Universitas Sriwijaya

ZSL = Zoological Society of London

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan memiliki perairan yang merupakan habitat penting bagi ikan, mulai dari kawasan hulu sungai seperti di Pagar Alam dan Lahat, hingga ke daerah pesisir seperti di pesisir Banyuasin dan Ogan Komering Ilir (Iqbal, 2004; Yunardy et al., 2017). Sungai Musi merupakan salah satu sungai terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan (Husnah et al., 2008). Salah satu kawasan penting bagi habitat ikan di Sumatera Selatan adalah pesisir Banyuasin (terutama di kawasan Sembilang) dan kawasan Suaka Margasatwa Dangku, yang merupakan kombinasi dari ekosistem lahan basah yang kompleks dan hutan dataran rendah (Danielsen & Verheugt, 1990; Alikodra, 2013). Kawasan ini sejak dulu merupakan kawasan yang mendukung kehidupan berbagai jenis satwa terancam punah, terutama Harimau Sumatera.

Ikan merupakan kelompok taksa yang memiliki keanekaragaman jenis paling tinggi di antara semua kelompok hewan vertebrata. Saat ini jumlah mencapai 33.600 jenis ikan di seluruh dunia dan lebih dari 4.743 jenis di antaranya terdapat di Indonesia (Froese & Pauly, 2020). Tingginya keanekaragaman jenis ikan di Indonesia membuat studi mengenai ikan (iktiologi) di negara ini selalu menarik untuk dikaji (White et al., 2013; Ciccotto et al., 2017). Hampir setiap tahun jenis-jenis ikan baru yang belum pernah dideskripsikan sebelumnya untuk ilmu pengetahuan ditemukan di Indonesia, misalnya penemuan jenis *Glyphthorax keluk*, jenis ikan baru yang merupakan jenis endemik yang hidup

terbatas di perairan Sumatera Selatan (Ng & Kottelat, 2016). Penelitian mengenai keanekaragaman jenis-jenis ikan telah banyak dilakukan oleh lembaga penelitian dan perguruan tinggi di Indonesia, meskipun hasilnya tersebar di berbagai tempat dan pada umumnya tidak ditujukan untuk pemanfaatan atau pelestarian. Oleh karenanya penggalian pemanfaatan, pemaduan data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati masih perlu dilakukan (Astirin, 2000).

Kawasan lanskap Sembilang Dangku merupakan kawasan di Provinsi Sumatera Selatan yang terbentang dari Suaka Margasatwa Dangku di bagian barat hingga pesisir Sembilang di bagian timur. Kawasan ini memiliki nilai penting bagi konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, serta merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan. Buku ini hadir dengan maksud untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati ikan-ikan air tawar yang terdapat di kawasan ini, dan sebagai langkah awal untuk melestarikan ikan-ikan di kawasan ini.

### **Beberapa Catatan Penting**

Sistematika taksonomi untuk urutan famili dalam buku ini mengacu kepada Kottelat et al. (2013) dan Nelson et al. (2016). Dalam buku ini tata nama Indonesia, nama spesies dan nama Inggris mengacu kepada Iqbal (2011), Iqbal et al. (2018) dan untuk daftar total ikan dari seluruh famili, kami mengacu pada daftar dalam [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org).

Banyak peminat dan peneliti ikan di Indonesia bagian barat memakai buku "Freshwater Fishes of Western Indonesia & Sulawesi" (Kottelat et al., 1993). Setiap teks untuk famili yang ada dalam buku ini juga mengacu kepada buku ini. Setelah diterbitkannya buku ini, perkembangan taksonomi ikan air tawar berkembang

sangat pesat, baik itu revisi genus atau famili yang pada akhirnya memisahkan subspecies menjadi spesies baru, atau penemuan jenis baru yang memang baru dideskripsikan untuk ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, maka tata nama ilmiah ikan dalam buku ini mengikuti perkembangan tata nama ilmiah taksonomi terbaru. Walau bagaimanapun, padanan kata ilmiah lama (sinonim) juga diberikan. Dengan mengikuti tata nama ilmiah terbaru, maka peminat dan peneliti serius yang berniat menekuni studi lebih lanjut tentang ikan air tawar di Indonesia bisa merujuk ke referensi yang ada dalam daftar pustaka buku ini.

Pada halaman 20-21, terdapat daftar seluruh jenis ikan yang terdapat di Sembilang Dangku. Daftar keseluruhan ini hanya memuat daftar nama ilmiah dan nama penemunya (author). Pada halaman 22-48 memuat uraian setiap jenis yang menampilkan foto, nama jenis, dan deskripsi mengenai jenis tersebut.

Pada halaman 17-19 buku ini tercantum lampiran daftar jenis ikan yang terdapat di Sembilang Dangku, beserta data tambahan dari hasil survei jenis ikan di Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang (HRGMK) pada tahun 2011 (Iqbal 2011). Status perlindungan (konservasi) juga disertakan pada lampiran tersebut. Status yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Status keterancaman secara global menurut IUCN Redlist 2020, meliputi: Endangered (EN)/Genting, Least Concern (LC)/tidak mendekati terancam punah, dan Data Deficient (DD)/Kurang Data (mengacu pada [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)),
2. Status perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia Nomor 106 Tahun 2018 tentang daftar jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

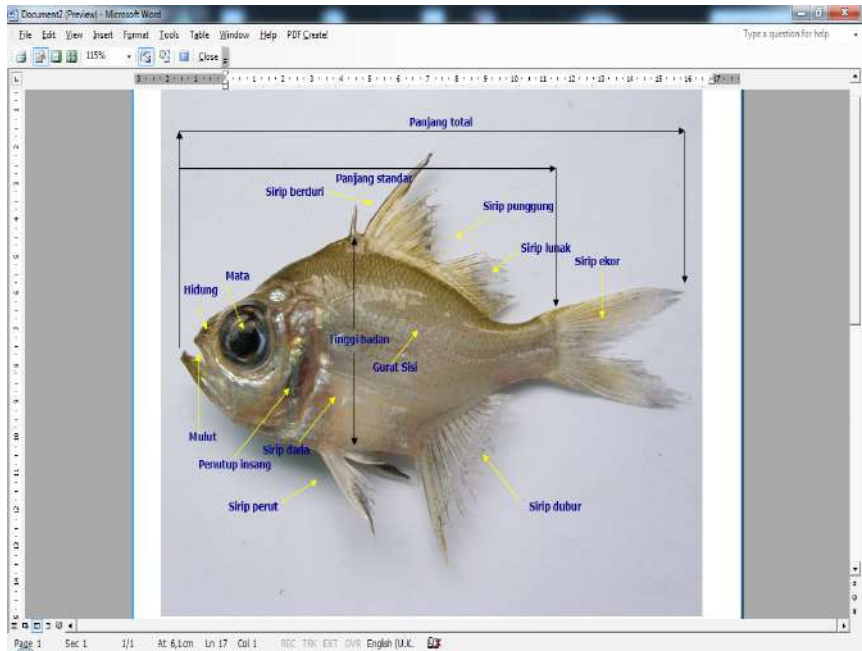
Tidak semua ikan memiliki nama lokal, nama Inggris dan status



seperti yang dimaksud diatas. Oleh karenanya, tidak seluruh setiap spesies memiliki catatan tersebut.

Ikan (Pisces) adalah anggota vertebrata poikilotermik (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Tubuh ikan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kepala (caput), badan (truncus), dan ekor (caudal). Kepala terdiri atas beberapa bagian penting yaitu : a). sepasang mata, terlindungi dalam rongga mata, mata terbuka lebar karena tidak tertutup oleh kelopak mata; b). Sepasang hidung, berupa cekungan, tidak berlubang, bersaluran ke rongga mulut; c). Celah-celah insang terletak antara kepala dan batang tubuh; d). Sepasang tutup insang. Badan terdiri atas: kulit luar atau sisik, gurat sisi, tiga lubang keluar, dan sirip. Kulit luar yang terdiri dari kelenjar lendir dan sisik. Sisik ikan dapat dianggap sebagai kerangka luar yang tersusun seperti genting dengan bagian belakangnya bebas. Ikan mempunyai bermacam-macam bentuk ekor. Pada ikan tulang rawan, ekornya berbentuk tidak simetris, bagian ekor yang atas lebih panjang daripada bawah. Ikan bertulang keras ekornya berbentuk simetris.

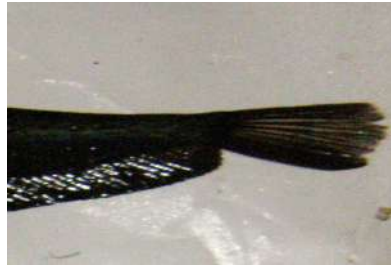
Warna ikan sangat tergantung pada kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi tersebut meliputi kondisi berbiak (hendak bertelur), umur, cahaya dan warna air. Pada ikan yang telah mati, variasi warna akan berkurang, walaupun bentuk pola bintik, pita, garis dan lain-lain masih tetap ada. Untuk itulah foto-foto ikan yang dihadirkan dalam buku ini adalah foto ikan segar atau baru saja mati, karena ikan dengan kondisi seperti inilah yang biasanya lazim ditemui oleh masyarakat.



**Gambar 1.** Bentuk badan ikan yang menunjukkan ciri morfologi utamanya.



a



b



c



d



e

**Gambar 2.** Tipe-tipe utama sirip ekor ikan air tawar: a. Membulat (Betok), b. Bersegi (Lais tapah), c. Sedikit cekung (Sepat mutiara), d. Bercagak (Seluang batang), e. Lanset (Cupang raja).

## **KONDISI UMUM SEMBILANG DANGKU**

Sembilang Dangku adalah bentang alam seluas 1,6 juta hektar yang memiliki berbagai tipe ekosistem alami, dari ekosistem hutan tropis dataran rendah di sisi barat, ekosistem hutan rawa gambut di bagian tengah, hingga ekosistem mangrove di pesisir timur. Secara historis, kawasan tersebut merupakan habitat bagi spesies satwa karismatik yang saat ini terancam punah, seperti harimau dan gajah Sumatera. Namun, peningkatan laju pembangunan yang juga diiringi dengan pertambahan penduduk berimplikasi pada peningkatan laju deforestasi dan alih fungsi hutan serta kerusakan lingkungan. Seluas 721.677 ha kawasan hutan di Sembilang Dangku atau sekitar 45% beralih fungsi menjadi kawasan non hutan dalam kurun waktu 16 tahun (1990-2016) (KELOLA Sendang, 2016). Kebakaran hutan dan lahan besar pada tahun 2015 silam menghabiskan lebih dari 136.000 ha hutan dan lahan gambut di Sembilang Dangku (Aliansi Organisasi Masyarakat Sipil Sumatera Selatan, 2015).

### **Kawasan Sembilang**

Kawasan Sembilang merupakan bagian dari TN Berbak dan Sembilang, yang terletak di pesisir provinsi Sumatera Selatan. Kawasan Sembilang memiliki luas  $\pm 202.896,31$  ha, terletak pada koordinat  $01^{\circ}38'-02^{\circ}25'$  LS dan  $104^{\circ}12'-104^{\circ}55'$  BT (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016), yang terdiri dari ekosistem hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar dan hutan riparian. Berbagai jenis flora dan fauna terdapat di kawasan ini. Pada bulan tertentu kawasan Sembilang juga merupakan habitat bagi burung-burung migran yang berasal dari Siberia.

## **Suaka Margasatwa Dangku**

Suaka Margasatwa (SM) Dangku adalah kawasan konservasi yang terletak di bagian tengah selatan Pulau Sumatera, yang secara geografis terletak pada posisi 103° 38 - 104° 4 Bujur Timur dan 2° 04 - 2° 30 Lintang Selatan. SM Dangku ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa sejak tahun 1991 berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: 245/Kpts-II/ 1991 dengan luas wilayah ± 31.752 Ha. Kemudian pada tahun 2013, SM Dangku mengalami perubahan luasan kawasan hutan berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: SK. 822/Menhut-II/2013. Secara administratif pemerintahan, SM Dangku terletak di Kabupaten Musi Banyuasin. Secara fisik, SM Dangku berbatasan dengan:

- Utara : Desa Berlian Jaya (transmigrasi A2)
- Barat : Desa Pangkalan Tungkal/HPH Niti Remaja
- Selatan : Desa Dawas
- Timur : Desa Peninggalan/HTI Sentosa Jaya

Topografi SM Dangku termasuk landai hingga bergelombang ringan dengan kelerengan 0 -25%. Ketinggian kawasan antara 20-130 mdpl dengan suhu udara rata-rata antara 28° -34°C. SM Dangku memiliki tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah (Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, 2020).

## **Kondisi Perairan**

Secara umum kondisi perairan yang terdapat di kawasan Sembilang Dangku masih cukup stabil untuk mendukung kehidupan ikan dalam kawasan tersebut. Nilai derajat keasamaan (pH) yang terdapat dalam kawasan tersebut berkisar antara 2.3 - 7,9, suhu

berkisar antara 26°C - 33°C, oksigen terlarut (DO) berkisar antara 3.0 mg/L - 6.6 mg/L, dan kecerahan perairan berkisar antara 8 cm - 105 cm.

## **Sosial, Ekonomi, dan Budaya**

Penduduk disekitar wilayah Sembilang Dangku merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai suku pendatang (transmigrasi) dari berbagai wilayah di Indonesia, yakni dari Aceh, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Medan, Bali dan juga ada yang berasal dari masyarakat lokal (Palembang). Mayoritas pekerjaan yang banyak dijalani adalah sebagai petani dan nelayan, sementara lainnya adalah pedagang, pegawai negeri ataupun swasta (karyawan perusahaan sawit), TNI/ POLRI dan buruh bangunan.

Sumber pendapatan sehari-hari warga sangat bervariasi. Masyarakat yang berada di sekitar pesisir Banyuasin memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Untuk masyarakat di kawasan SM Dangku dan sekitarnya, sumber pendapatan terutama dari hasil penjualan getah karet, sawit, ikan, walet. Tradisi budaya yang masih dijalankan, yaitu: (1) tradisi Lelang Sungai dan Lebak Lebung (danau kecil), dan (2) Sedekah Romo. Lelang Sungai dan Lebak Lebung merupakan tradisi yang dilakukan untuk menjaga sungai dan atau melestarikan sungai dari berbagai sumber kerusakan.

## **Aksesibilitas**

Aksesibilitas ke kawasan Sembilang dan PT. Raja Palma melalui jalur sungai menggunakan speedboat melalui jalur air sebagai akses utama menuju kawasan lindung dan desa-desa sekitar. Sedangkan akses ke Suaka Margasatwa Dangku dapat ditempuh melalui jalur darat.

# **KONDISI UMUM HUTAN RAWA GAMBUS MERANG KEPAYANG**

## **Letak dan status kawasan**

Kawasan hutan rawa gambut Merang Kepayang secara administrasi terletak di Desa Muara Merang dan Desa Kepayang. Kedua desa ini terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

## **Tanah dan Geologi**

Wilayah hutan rawa gambut Merang-Kepayang didominasi oleh tanah atau rawa gambut, dan sebagian kecil berupa tanah mineral (lahan kering). Tanah mineral terletak pada bagian Utara desa Muara Merang dan utara barat Desa Kepayang. Sungai Lalan adalah sungai utama yang membelah kawasan ini. Banyak sungai-sungai kecil yang menjadi hulu dari kedua sungai merang dan Kepayang seperti sungai buring, sungai tembesu darodan sungai cangka. Selain itu, puluhan parit dan kanaal buatan yang sengaja dibuat penebang kayu untuk transportasi kayu juga banyak terdapat di kawasan ini.

## **Kondisi Biologi**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, di kawasan hutan rawa gambut Merang-Kepayang terdapat setidaknya 178 jenis pohon. Beberapa jenis pohon penting dan dilindungi adalah Pulai rawa *Alstonia pneumatophora*, jelutung rawa *Dyera costulata*, dan mengaris *Kompassia malacensis*. Beberapa jenis mamalia kunci yang secara global terancam punah seperti Harimau Sumatera *Panthera tigris sumatrae*, Tapir *Tapirus indicus* dan Owa *Hylobates agilis* ditemukan disini. Servei pada tahun 2011 terdapat 156 jenis

burung dan 57 jenis ikan yang terdapat dikawasan ini. Secara umum, kawasan ini juga terkenal sebagai salah satu habitat dari reptil terlangka di dunia, Buaya Senyulong *Tomistooma sclegelii*.

### **Topografi**

Kawasan hutan rawa gambut Merang-Kepayang terletak pada ketinggian 2-10 m dari permukaan laut, dengan kelerengan dibawah 3%. Bentangan lahannya berupa rawa gambut, dan terdapat kubah gambut (peat dome). Lebih dari 50% kawasan ini merupakan kubah gambut dengan kedalaman 10-450 cm dan panjang slopenya lebih dari 500 m.

### **Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat**

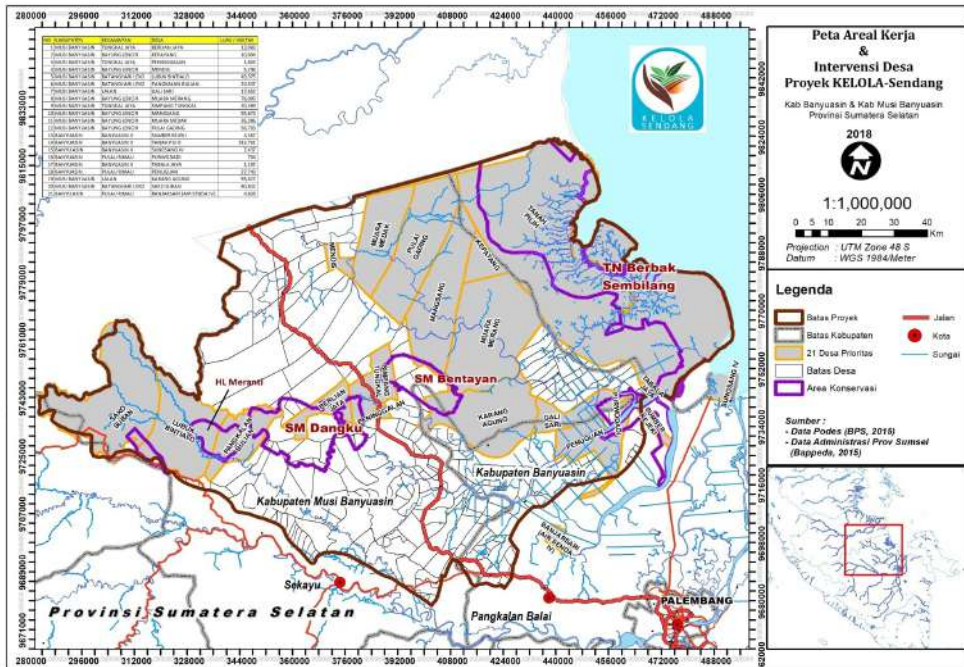
Penduduk di sekitar desa hutan rawa gambut Merang-Kepayang adalah heterogen. Berbagai suku baik yang berasal dari Propinsi Sumatera Selatan maupun dari luar ada di sini. Sebelum beroperasinya Hak Penguasaan Hutan (HPH) di akhir tahun 70-an, masyarakat umumnya bekerja mengambil kayu, menangkap ikan, mengumpulkan rotan dan mengambil madu. Saat ini pada umumnya mereka bekerja sebagai karyawan di perusahaan sawit.

### **Aksesibilitas**

Aksesibilitas ke hutan rawa gambut Merang-Kepayang atau menuju Desa Muara Merang dan Kepayang dapat dilalui melalui jalur darat dan sungai. Sebelum adanya jalur darat, jalur sungai merupakan satu-satunya cara untuk menuju desa-desa di sepanjang Sungai Lalan. Sejak tahun 2000, beberapa perusahaan perkebunan sawit dan tambang secara bertahap membuka akses



jalan sehingga masyarakat umum dapat melalui jalan tersebut dari Palembang menuju desa mereka. Secara umum, angkutan seperti mobil (travel) dan speedboat tersedia secara reguler setiap hari dari Palembang menuju Desa Muara Merang dan Kepayang. Jarak tempuh rata-rata sekitar 5-6 jam.



**Gambar 3.** Peta yang menunjukkan kawasan Sembilang Dangku (KELOLA Sendang).

## **HABITAT IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU**

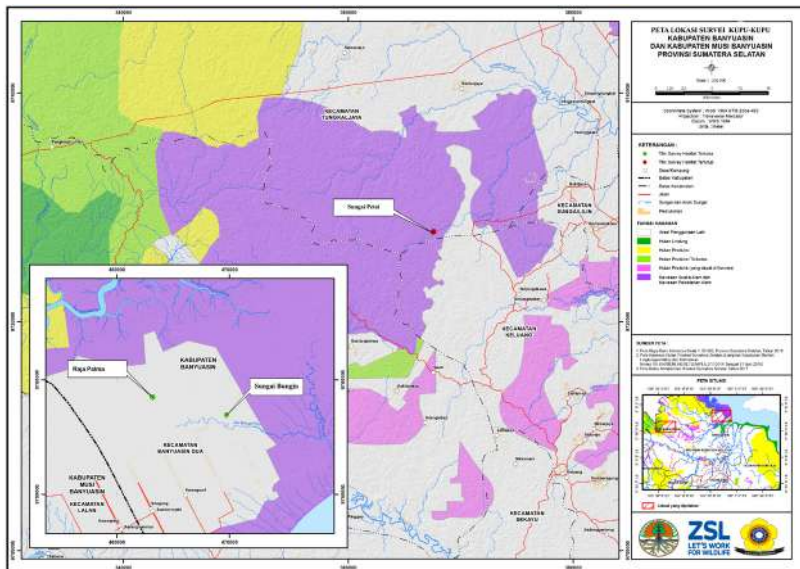
Habitat ini secara umum dikelompokkan menjadi dua tipe habitat, yaitu habitat terbuka dan habitat tertutup. Habitat ikan air tawar yang berada pada ekosistem dapat dikaitkan dengan kajian kualitas air. Untuk itu, jumlah jenis ikan air tawar dapat dijadikan sebagai gambaran tentang indikator kualitas perairan yang ada disetiap tipe habitat.

Survei ikan-ikan air tawar ini dilakukan pada site study Project KELOLA Sendang. Survei pertama telah dilakukan pada bulan Agustus 2019 berlokasi di kawasan PT. Raja Palma dan zona penyangga kawasan Sembilang. Kondisi habitat pada saat pengambilan data survei didominasi oleh kondisi kering, karena sedang terjadi cuaca panas. Survei kedua telah dilakukan pada bulan Januari 2020 berlokasi di Suaka Margasatwa Dangku.

# HABITAT TERBUKA

Habitat Terbuka Terdiri Dari:

**Kawasan PT. Raja Palma, Sungai Bungin, dan Sungai Petai**



**Gambar 4.** Peta yang menunjukkan lokasi habitat terbuka Sembilang Danguku.

## Kawasan PT. Raja Palma

PT. Raja Palma mewakili tipe perairan tawar dimana dalam kawasan ini terdapat kanal dan perairan rawa banjir. Vegetasi dalam kawasan ini didominasi oleh semak belukar yang berbatasan langsung dengan perkebunan sawit. Sementara itu pada lokasi hutan rawa, ketinggian permukaan air yang bervariasi hingga 90 cm. Jenis tumbuhan yang mendominasi

yaitu Perumpung *Phragmites karka*, Pakis sayur *Drypetes sp*, Pakis rambut *Acrosticum aureum*, Pakis gajah *Stenochlaena palustris*, Ilalang *Imperata cylindrica* dan Belidang *Cyperus esculentum*. Sementara pepohonan yang dapat ditemukan di area ini adalah Pulai *Alstonia sp*.

Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Seluang sisir *Korthaus Pectenocypris korthausae*, Lunjar padi *Oryzias javanicus*, Gabus deleg *Channa striata*, Betok *Anabas testudineus*, Tempalo lebak *Trichopsis vittata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Cupang lebak *Betta editha* dan Sumpit *Toxotes sp*.

### **Sungai Bungin**

Lokasi ini mewakili tipe perairan sungai besar, disekitar tipe sungai terdapat vegetasi gabungan antara semak belukar dengan mangrove. Tumbuhan yang mendominasi adalah Nipah *Nypa fruticans*, sementara pohon yang dapat dijumpai pada area ini adalah *Ficus sp*. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Baung laut sirip panjang *Arius arius*, Selontok merah tua *Butis butis*, Serinding buru *Ambassis buruensis*, Lunjar padi *Oryzias javanicus* dan Sumpit *Toxotes sp*.

### **Sungai Petai**

Sungai Petai merupakan area terbuka yang minim tegakan pohon atau naungan yang berfungsi sebagai kanopi, sehingga intensitas cahaya sangat tinggi. Lokasi ini merupakan lahan perkebunan warga, yang ditanami oleh pohon karet dan ubi. Vegetasi pada lokasi ini didominasi oleh semak belukar. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga*,

Kemiringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Cupang dagu garis *Betta pugnax* dan Gabus kali *Channa gachua*.

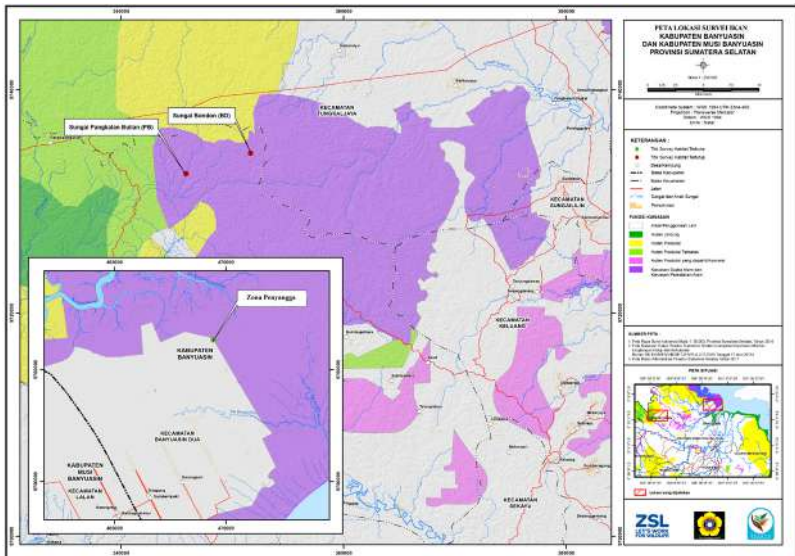


**Gambar 5.** Sungai Bungin merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat terbuka.

# HABITAT TERTUTUP

Habitat tertutup terdiri dari :

**Zona Penyangga Kawasan Sembilang,  
Sungai Pangkalan Bulian, dan Sungai Bondon**



**Gambar 6.** Peta yang menunjukkan lokasi habitat tertutup Sembilang Danguku.

## Zona Penyangga Kawasan Sembilang

Lokasi ini merupakan hutan rawa sekunder yang terletak di kawasan Sembilang yang berbatasan dengan PT. Raja Palma. Pada daerah perbatasan ini terdapat pintu pengatur air water-gate yang merupakan sumber aliran air, dan dijumpai berbagai jenis ikan. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi

ini adalah Seluang sisir *Korthaus Pectenocypris korthausae*, Lunjar padi *Oryzias javanicus*, Gabus deleg *Channa striata*, Betok Anabas *testudineus*, Tempalo lebak *Trichopsis vittata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Cupang lebak *Betta edithae*, dan Sumpit *Toxotes* sp.

### **Sungai Pangkalan Bulian**

Lokasi ini merupakan kawasan hutan sekunder cenderung heterogen, mewakili lokasi gabungan antara pohon sejati dan semak belukar, yang didominasi oleh tegakan beberapa jenis pohon seperti *Bellucia pentamera* dan *Ficus* sp. Pohon-pohon ini berfungsi sebagai kanopi, sehingga intensitas cahaya yang masuk cenderung stabil. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga*, Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Seluang palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*, Baung mutiara *Mystus castaneus*, Ploso *Pseudogobiopsis* sp, Priapus *Neostethus* sp, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus*, Cupang dagu garis *Betta pugnax* dan Tangkur buaya Marten *Doryichthys martensii*.

### **Sungai Bondon**

Lokasi ini mewakili tipe habitat hutan sekunder dengan vegetasi beragam. Akses jalan ke lokasi merupakan jalan tanah dengan jarak tempuh  $\pm$  3 jam dari resort SM Dangku. Di sepanjang jalan menuju lokasi didominasi oleh paku-pakuan, serta dijumpai adanya tanaman *Bellucia pentamera* dan *Nelastoma* sp di sempadan sungai. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu *Barbodes*



lateristriga, Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*, Seluang Rasbora sp, Seluang ekor kuning *Rasbora dusonensis*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Seluang putih *Rasbora spilotaenia*, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus* dan Cupang dagu garis *Betta pugnax*.



**Gambar 7.** Sungai Bondon merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat tertutup.



## **POTENSI SUMBERDAYA IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU**

Beberapa jenis ikan air tawar yang terdapat di Sembilang Dangku memiliki nilai ekonomis yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ikan konsumsi dan ikan hias.

### **Ikan Konsumsi**

Ikan gabus merupakan jenis komoditi utama yang dikonsumsi, umumnya dijadikan olahan bagi berbagai panganan tradisional di Sumatera Selatan seperti; pempek, tekwan, model, dan lainnya. Sedangkan menurut Aryani et al. (2002), jenis ikan yang paling digemari untuk konsumsi adalah ikan baung karena berdaging tebal, sedikit duri dan memiliki rasa yang lezat, sehingga memiliki nilai ekonomi penting (Rp 40.000 – Rp 50.000/ kg).

Selanjutnya jenis ikan yang sangat baik dikonsumsi adalah ikan sepat. Menurut Murjani (2011), ikan sepat memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama sebagai sumber protein di daerah pedesaan. Selain dijual dalam keadaan segar di pasar, ikan sepat kerap diawetkan dalam bentuk ikan asin, bekasam dan lain-lain, sehingga dapat dikirimkan ke tempat-tempat lain. Beberapa daerah yang banyak menghasilkan ikan sepat olahan di antaranya adalah Jambi, terutama dari Kumpeh dan Kumpeh Ulu; Sumatera Selatan, dan Kalimantan Selatan.

Beberapa jenis ikan konsumsi yang terdapat di perairan Sembilang Dangku yaitu Gabus kali *Channa gachua*, Gabus deleg *Channa striata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Betok Anabas *testudineus*, Baung Mutiara *Mystus castaneus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*. Data

tersebut dicocokkan melalui daftar ikan budidaya air tawar pada buku saku Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017).

## **Ikan Hias**

Terdapat lebih dari seratus jenis ikan tangkapan alam yang diekspor melalui beberapa eksportir yang ada di Jakarta. Ikan-ikan ini berasal dari perairan Sumatera, khususnya selatan, Kalimantan, Sulawesi maupun Irian. Jawa daerah pesisir selatan masih ada walaupun sedikit. Jenis ikan berasal dari famili Anabantidae, ikan Betta atau Cupang, dan Famili Cyprinidae didominasi oleh jenis *Puntius* dan *Rasbora* (Satyani & Subamia, 2009).

Jenis ikan hias yang terdapat di perairan Sembilang Dangku yaitu Cupang dagu garis *Betta pugnax*, Cupang Lebak *Betta edithea*, Tempalo Lebak *Trichopsis vitata*, Seluang Putih *Rasbora spilotaenia*, Seluang Palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*, Seluang Ekor Kuning *Rasbora dusonensis*, dan Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*.

## **Ikan Yang Tahan Terhadap Perubahan Lingkungan**

Kekayaan jenis ikan air tawar yang terdapat dalam suatu kawasan dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya. Adanya kegiatan antropogenik, seperti konversi hutan menjadi pemukiman transmigran berpengaruh terhadap kerusakan habitat dan kualitas perairan, hal ini dapat menyebabkan penurunan kekayaan jenis ikan air tawar. Akan tetapi terdapat beberapa jenis ikan yang mampu bertahan pada kualitas perairan yang rendah. Jenis ikan di perairan Sembilang Dangku yang tahan terhadap kondisi perubahan lingkungan, yaitu: ikan Betok *Anabas testudineus*, Gabus kali *Channa gachua*, Gabus deleg *Channa striata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus*

pectoralis, dan Baung Mutiara *Mystus castaneus*. Menurut Muslim (2019), ikan Betok *Anabas testudineus*, merupakan jenis ikan yang mampu hidup pada keasaman air yang sangat rendah yang merupakan keunggulan biologi, selain itu memiliki siklus reproduksi cepat dan menghasilkan telur yang banyak meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak baik.

# DAFTAR JENIS IKAN KELOLA SENDANG

**Tabel 1.** Daftar jenis ikan air tawar Kelola Sendang.

Nama Famili	Nama Jenis	HR	RP	SMD	Status Konservasi	
					IUCN	PP
<b>Osteoglossidae</b>	<i>Scleropages formosus</i> (Muller & Schlegel, 1844)	√	-	-	EN	√
<b>Notopteridae</b>	<i>Chitala lopsis</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	√
	<i>Notopterus notopterus</i> (Pallas, 1769)	√	-	-	LC	√
<b>Cyprinidae</b>	<i>Barbodes binotatus</i> (Valenciennes, 1842)	-	-	√	LC	-
	<i>Barbodes lateristriga</i> (Valenciennes, 1842)	-	-	√	LC	-
	<i>Brevibora cheeya</i> Liao & Tan, 2011	√	-	-	LC	-
	<i>Desmopuntius gemellus</i> (Kottelat, 1996)	√	-	√	NE	-
	<i>Eirmotus purvus</i> Tan & Kottelat, 2008	√	-	-	LC	-
	<i>Hampala macrolepidota</i> (Kuhl & Van Hasselt, 1823)	-	-	√	LC	-
	<i>Osteochilus spilurus</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-
	<i>Oxygaster anomalura</i> van Hasselt, 1823	√	-	-	LC	-
	<i>Pectenocypris korthausae</i> (Kottelat, 1982)	-	√	-	NT	-
	<i>Rasbora cephalotaenia</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-
	<i>Rasbora dusonensis</i> (Bleeker, 1850)	-	-	√	NE	-
	<i>Rasbora nematotaenia</i> Hubbs & Brittan, 1945	-	-	√	NE	-
	<i>Rasbora</i> sp	-	-	√	-	-
	<i>Rasbora spilotaenia</i> Hubbs & Brittan, 1954	-	-	√	NE	-
	<i>Rasbora tornieri</i> (Ahl, 1922)	√	-	-	LC	-
<i>Sundadanio axelrodi</i> Brittan, 1976	√	-	-	VU	-	
<i>Trigonopoma gracile</i> Kottelat, 1991	√	-	-	NE	-	
<i>Trigonopoma pauciperforatum</i> (Weber & de Beaufort, 1916)	-	-	√	LC	-	
<b>Bagridae</b>	<i>Bagrichthys macropterus</i> (Bleeker, 1854)	√	-	-	LC	-
	<i>Hemibagrus hoevenii</i> (Bleeker, 1846)	√	-	-	LC	-
	<i>Mystus castaneus</i> Ng, 2002	-	-	√	LC	-
<b>Siluridae</b>	<i>Mystus singaringan</i> (Bleeker, 1846)	√	-	-	LC	-
	<i>Ceratoglanis</i> sp (cf. <i>scleronema</i> )	√	-	-	-	-
	<i>Ceratoglanis</i> sp (cf. <i>scleronema</i> )	√	-	-	-	-
	<i>Hemisilurus</i> sp (cf. <i>moolenburghi</i> )	√	-	-	-	-
	<i>Kryptopterus macrocephalus</i> (Bleeker, 1858)	√	-	-	LC	-
<i>Kryptopterus palembangensis</i> (Bleeker, 1852)	√	-	-	NE	-	
<i>Ompok fumidus</i> Tan & Ng, 1996	√	-	-	LC	-	
<i>Ompok rhadinurus</i> Ng, 2003	√	-	-	LC	-	
<i>Silurichthys indragiriensis</i> Volz, 1904	√	-	-	NE	-	
<i>Wallago leerii</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-	
<b>Pangasiidae</b>	<i>Pangasius macronema</i> Bleeker, 1847	√	-	-	LC	-
	<i>Pangasius polyuranodon</i> Bleeker, 1852	√	-	-	LC	-
<b>Clariidae</b>	<i>Clarias leiakanthus</i> Bleeker, 1851	√	-	-	LC	-
	<i>Clarias nieuhofii</i> Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1840	√	-	-	LC	-
<b>Butidae</b>	<i>Butis butis</i> Hamilton, 1822	-	√	-	LC	-
	<i>Oxyeleotris marmorata</i> (Bleeker, 1852)	√	-	-	LC	-
<b>Gobiidae</b>	<i>Pseudogobiopsis</i> sp	-	-	√	-	-

Nama Famili	Nama Jenis	HR	RP	SMD	Status Konservasi	
					IUCN	PP
<b>Ambassidae</b>	Ambassis buruensis Bleeker, 1856	-	√	-	LC	-
<b>Phallostethidae</b>	Neostethus sp	-	-	√	-	-
<b>Adrianichthyidae</b>	Oryzias javanicus (Bleeker, 1854)	-	√	-	LC	-
<b>Chacidae</b>	Chaca bankanensis (Bleeker, 1853)	√	-	-	LC	-
<b>Hemiramphidae</b>	Dermogenys pusilla Kuhl & van Hasselt, 1823	√	-	-	NE	-
	Hemirhampon pogonognathus (Bleeker, 1853)	√	-	√	NE	-
<b>Synbranchidae</b>	Monopterus albus (Zuiew, 1793)	√	-	-	LC	-
<b>Mastacembelidae</b>	Mastacembelus erythrotaenia Bleeker, 1850	√	-	-	NE	-
<b>Anabantidae</b>	Anabas testudineus (Bloch, 1792)	√	√	-	LC	-
<b>Osphronemidae</b>	Belontia hasselti (Cuvier, 1831)	√	-	-	LC	-
	Betta edlithea Vierke, 1984	√	√	-	LC	-
	Betta pugnax (Cantor, 1849)	-	-	√	LC	-
	Betta raja Tan & Ng, 2005	√	-	-	LC	-
	Helastoma temminckii (Cuvier, 1829)	√	-	-	NE	-
	Luciocephalus pulcher (Gray, 1830)	√	-	-	LC	-
	Nandus nebulosus (Gray, 1835)	√	-	-	LC	-
	Osphronemus goramy Lacepede, 1802	√	-	-	NE	-
	Pristolepis grooti (Bleeker, 1852)	√	-	-	LC	-
	Sphaerichthys osphronoides Canestrini, 1860	√	-	-	DD	-
	Trichopodus pectoralis (Regan, 1909)	√	√	-	LC	-
	Trichopodus tricopterus (Pallas, 1770)	√	√	-	LC	-
	Trichopsis vittata (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1831)	√	√	-	LC	-
<b>Channidae</b>	Channa bankanensis (Bleeker, 1853)	√	-	-	NE	-
	Channa gachua (Hamilton, 1822)	-	-	√	LC	-
	Channa lucius (Cuvier, 1831)	√	-	-	LC	-
	Channa micropeltes (Cuvier, in Cuvier & Valenciennes, 1831)	√	-	-	LC	-
	Channa pluerophthalma (Bleeker, 1851)	√	-	-	NE	-
	Channa striata (Bloch, 1793)	√	√	-	LC	-
<b>Soleidae</b>	Achiroides leucorhynchus Bleeker, 1851	√	-	-	NE	-
<b>Sygnathidae</b>	Doryichthys martensii (Peters, 1868)	-	-	√	DD	-
<b>Toxotidae</b>	Toxotes sp	-	√	-	-	-
<b>Lobotidae</b>	Datnioides microlepis Bleeker, 1854	√	-	-	NE	-
	Datnioides polota (Hamilton, 1822)	√	-	-	LC	-
<b>Tetraodontidae</b>	Pao palembangensis (Bleeker, 1851)	√	-	-	DD	-

**Keterangan:**

√: Ada. -: Tidak ada.

**HR:** Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang, **RP:** Raja Palma. **S:** Sembilang. **SMD:** Suaka Margasatwa Dangku.

**IUCN:** International Union for Conservation of Nature. **EN:** Endangered. **VU:** Vulnerable. **LC:** Least Concern. **DD:** Data Deficient.

**NE:** Not Evaluated (tidak dievaluasi oleh IUCN. Status jenis belum jelas, karena tidak banyak publikasi mengenai jenis tersebut)

**PP:** Peraturan Pemerintah (PP nomor 7 tahun 1999, Peraturan Menteri LHK nomer 106 tahun 2018).

# DAFTAR JENIS IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU

Daftar jenis ikan air tawar berikut merupakan hasil dari studi keanekaragaman jenis ikan di perairan Sembilang Dangku.

## **CYPRINIFORMES (I)**

### **Cyprinidae (1)**

1. *Barbodes binotatus* (Valenciennes, 1842)
2. *Barbodes lateristriga* (Valenciennes, 1842)
3. *Desmopuntius gemellus* (Kottelat, 1996)
4. *Hampala macrolepidota* (Kuhl & Van Hasselt, 1823)
5. *Pectenocypris korthausae* (Kottelat, 1982)
6. *Rasbora dusonensis* (Bleeker, 1850)
7. *Rasbora nematotaenia* Hubbs & Brittan, 1945
8. *Rasbora* sp
9. *Rasbora spilotaenia* Hubbs & Brittan, 1954
10. *Trigonopoma pauciperforatum* (Weber & de Beaufort, 1916)

## **SILURIFORMES (II)**

### **Bagridae (2)**

11. *Mystus castaneus* Ng, 2002

## **GOBIIFORMES (III)**

### **Butidae (3)**

12. *Butis butis* Hamilton, 1822

### **Gobiidae (4)**

13. *Pseudogobiopsis* sp

### **Ambassidae (5)**

14. *Ambassis buruensis* Bleeker, 1856

## **ATHERINIFORMES (IV)**

### **Phallostethidae (6)**

15. *Neostethus* sp

## **BELONIFORMES (V)**

### **Adrianichthyidae (7)**

16. *Oryzias javanicus* (Bleeker, 1854)

## **CYPRINODONTIFORMES (VI)**

### **Hemiramphidae (8)**

17. *Hemirhamphodon pogonognathus* (Bleeker, 1853)

## **ANBANTIFORMES (VII)**

### **Anabantidae (9)**

18. *Anabas testudineus* (Bloch, 1792)

### **Osphronemidae (10)**

19. *Betta edithae* Vierke, 1984  
20. *Betta pugnax* (Cantor, 1849)  
21. *Trichopodus pectoralis* (Regan, 1909)  
22. *Trichopodus tricopterus* (Pallas, 1770)  
23. *Trichopsis vittata* (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1831)

### **Channidae (11)**

24. *Channa gachua* (Hamilton, 1822)  
25. *Channa striata* (Bloch, 1793)

## **SYGTIFORMES (VII)**

### **Sygnathidae (12)**

26. *Doryichthys martensii* (Peters, 1868)

## **PERCIFORMES (VIII)**

### **Toxotidae (13)**

27. *Toxotes* sp



## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

**Nama Ilmiah** : Barbodes binotatus  
**Nama Indonesia** : Lalawak bunter  
**Nama Inggris** : Common barb  
**Sebaran Umum** : Indonesia bagian barat, Lombok dan Filipina  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 8.** Lalawak bunter *Barbodes binotatus* (Ikan muda dan dewasa. Ikan muda bintik bintik hitam di badannya, dan tanda hitam ini akan semakin hilang seiring dengan penambahan umur).

Jenis ini memiliki panjang total sekitar 10 cm. Mempunyai 4 sungut di mulutnya. Bentuk gurat sisi sempurna. Jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi. Jumlah sisik antara gurat sisi dan awal sirip punggung berjumlah 4. Terdapat sebuah bintik bulat bagian depan sirip punggung dan sebuah lagi ditengah batang ekor. Pada ikan muda dan sebagian dewasa dijumpai 2-4 bintik bulat sampai lonjong di tengah badannya.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Barbodes lateristriga
<b>Nama Indonesia</b>	: <b>Lalawak kapiu</b>
<b>Nama Inggris</b>	: Spanner barb
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat, tetapi keberadaannya di Sungai Mekong dan di Jawa masih perlu dikonfirmasi
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 9.** Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga* (Ikan muda).

Jenis Ikan ini memiliki panjang total 8 cm, dan berat maksimal yang pernah dilaporkan adalah 7 gram. Badannya berwarna kuning dengan 2 pita warna terletak di bagian depan badan. Jumlah deretan sisik berpori sepanjang garis pada sisi badan berjumlah 23. Pola warna bisa jadi berbeda pada setiap individu, yang merupakan variasi dari umur individu dan variasi geografis.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

- Nama Ilmiah** : *Desmopuntius gemellus*  
**Nama Indonesia** : Kemuringan garis kembar  
**Nama Inggris** : Twin stipped barb  
**Sebaran Umum** : Jambi, Riau, Bangka dan Sumatera Selatan  
**Sebaran Lokal** : Sembilang dan SM Dangku



**Gambar 10.** Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus* (ikan muda).

Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Ikan-ikan muda dengan ukuran panjang standar di bawah 2 cm memiliki 4-5 garis-garis tipis yang melintang secara longitudinal tidak teratur di sepanjang sisi badannya. Garis-garis pada ikan-ikan yang berukuran di atas 2 cm lurus tipis secara lateral. Nama untuk jenis *gemellus* berarti kembar, mengacu kepada kemiripannya dengan *D. johorensis*, yang memiliki bentuk dan pola warna badan yang sama.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Hampala macrolepidota</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Hampala sebarau
<b>Nama Inggris</b>	: Hampala barb
<b>Sebaran Umum</b>	: Indonesia bagian barat, Lombok dan Filipina
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 11.** Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*.

Memiliki panjang total sekitar 7 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran dari setengahnya. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 8 jari-jari lunak. Sungutnya selalu lebih panjang dari lebar mata. Merupakan ikan siprinid yang relatif berukuran besar, sehingga menjadi ikan yang sering dicari untuk dikonsumsi. Ikan dewasa memiliki bercak hitam besar yang memanjang antara sirip punggung dan sirip perutnya, yang kemudian menjadi agak pudar seiring dengan penambahan umur. Pola warna ikan dewasa dan ikan muda bisa jadi berbeda pada setiap sungai.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

**Nama Ilmiah** : *Pectenocypris korthausae*  
**Nama Indonesia** : Seluang sisir Korthaus  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : Sumatera dan Kalimantan bagian selatan  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 12.** Seluang sisir Korthaus *Pectenocypris korthausae*.

Memiliki panjang total 3,5 cm. Badan memanjang. Berwarna keperakan dan polos tanpa motif. Terdapat sebuah titik hitam pada akhir batang ekor atau pangkal sirip ekor.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Rasbora dusonensis
<b>Nama Indonesia</b>	: Seluang ekor kuning
<b>Nama Inggris</b>	: Rosefin rasbora
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan)
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 13.** Seluang ekor kuning *Rasbora dusonensis*.

Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan biasanya berwarna perak kekuning-kuningan. Sirip punggung memiliki 8-9 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 9-10 jari-jari lunak. Batang ekor dikelilingi 14 sisik. Terdapat garis warna hitam memanjang lateral di atas pertengahan badan, mulai dari insang hingga pangkal sirip ekor. Seringkali di bagian warna hitam itu terdapat garis kuning di atasnya. Ekor berwarna kuning, dan di tepi akhir ekornya biasanya berwarna hitam. Mendiami sungai besar berarus lambat, termasuk habitat rawa gambut atau perairan di dekatnya, yang penuh dengan daun dan ranting.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

**Nama Ilmiah** : *Rasbora nematotaenia*  
**Nama Indonesia** : Seluang kelingi  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : Sumatera, Sungai Musi, Muara Kelingi  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 14.** Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*.

Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Brittan 1972 memasukkan jenis ini sebagai subjenis dari *Rasbora elegans* (*R. e. nematotaenia*). Liao et al. (2009) menaikkan statusnya menjadi jenis terpisah, dan diikuti oleh Kottelat (2013). Deskripsi yang dipakai untuk jenis ini mengikuti Brittan (1954). Sirip perut memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki I jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Gurat sisi lengkap. Lebar badannya sekitar 3,3-4,7 kali dari panjang total. Panjang kepala sekitar 3,2-4,4 kali dari panjang total.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Rasbora spilotaenia</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Seluang putih
<b>Nama Inggris</b>	: -
<b>Sebaran Umum</b>	: Endemik Indonesia, hanya tercatat di Sumatera
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 15.** Seluang putih *Rasbora spilotaenia*.

Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Terdapat bercak di tengah badan dan pada ekor yang dihubungkan oleh sebuah garis. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 27-30, termasuk sisik pada ekor. Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama iwak putih atau seluang putih.



## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

**Nama Ilmiah** : Rasbora **sp**  
**Nama Indonesia** : Seluang  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : -  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 16.** Seluang Rasbora sp.

Salah satu jenis ikan Rasbora yang belum teridentifikasi, dijumpai di kawasan Sungai di Pangkalan Bulian.

## Ikan Baung – Suku Bagridae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Trigonopoma pauciperforatum</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Seluang palang merah
<b>Nama Inggris</b>	: Redstripe rasbora
<b>Sebaran Umum</b>	: Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 17.** Seluang palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*.

Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Badan ramping, seperti halnya *Trigonopoma gracile*. Pada gurat sisi dijumpai sekitar 30-34 sisik, dan hanya 5-10 sisik di bagian depan yang berpori. Terdapat garis warna hitam memanjang cukup jelas di sisi lateral. Pada ikan hidup terdapat garis warna merah terang keemasan pada bagian atas, dan garis warna hitam di bawahnya. Ikan dewasa yang masih hidup bisa memiliki beberapa variasi warna, dimana salah satunya dalam bentuk warna bening transparan.

## Ikan Mas-Suku Cyprinidae

**Nama Ilmiah** : *Mystus castaneus*  
**Nama Indonesia** : Baung mutiara  
**Nama Inggris** : Pearl catfish  
**Sebaran Umum** : Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 18.** Baung mutiara *Mystus castaneus* (dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian).

Memiliki panjang standar sekitar 14-15 cm. Nama jenis *castaneus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti coklat kemerahan, mengacu kepada warna badan jenis ini yang terlihat agak coklat kemerahan. Sungut rahang atas panjang, menjangkau pertengahan ekornya. Mata agak besar. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip lemak memanjang, sangat dekat jaraknya dengan sirip punggung. Terdapat bercak hitam tunggal pada pangkal sirip ekor. Menyenangi sungai-sungai atau perairan di dekat hutan, terutama yang berair keruh dengan dasar yang dipenuhi serasah.

## Ikan Selontok – Suku Butidae

**Nama Ilmiah** : Butis butis  
**Nama Indonesia** : Selontok merah tua  
**Nama Inggris** : Crimson-tripped gudgeon  
**Sebaran Umum** : Perairan tropis Hindia dan Pasifik.  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 19.** Selontok merah tua Butis butis.

Memiliki panjang total 3,5 cm. Kepala pipih datar. Lebar badan 5-6 kali lebih pendek dari panjang total. Baris gigi sama ukurannya seperti gigi di bagian belakangnya. Pada sisi badannya terdapat titik hitam.

## Ikan Gelodok – Suku Gobiidae

**Nama Ilmiah** : Pseudogobiopsis sp  
**Nama Indonesia** : Ploso  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : Malaysia dan Indonesia  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 20.** Ploso *Pseudogobius* sp.

Dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian SM Dangku. Ikan kecil (berukuran sekitar 2 cm). Terdapat garis-garis seperti pelana pada bagian badannya. Memiliki bintik-bintik hitam mulai dari pipi hingga bagian bawah perutnya. Kemungkinan adalah jenis dari *Pseudogobiopsis paludosus* (Herre, 1940), yang memiliki pola yang sama, hidup di perairan tawar.

## Ikan Serinding – Suku Ambassidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Ambassis buruensis
<b>Nama Indonesia</b>	: Serinding buru
<b>Nama Inggris</b>	: Buru glass perchlet
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Tenggara, Indonesia, dan Papua Nugini
<b>Sebaran Lokal</b>	: Sembilang



**Gambar 21.** Serinding buru *Ambassis buruensis*.

Memiliki panjang tubuh total 12,3 cm. Lebar sirip punggung sekitar 27-30 % dari panjang standar. Gigi supraorbital halus berakhir dengan duri tunggal yang arahnya terbalik. Terdapat duri pada hidung.

## Ikan Priapus – Suku Phallostetheidae

**Nama Ilmiah** : Neostethus **sp**  
**Nama Indonesia** : Priapus  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : -  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 22.** Priapus Neostethus sp.

Satu jenis ikan dari marga Neostethus tertangkap di Pangkalan Bulian SM Dangku. Ikan yang berukuran sangat kecil. Di Indonesia terdapat lima jenis, dan satu jenis diantaranya terdapat di SM Dangku.

## Ikan-padi – Suku Adrianichthyidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Oryzias javanicus</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Lunjur padi
<b>Nama Inggris</b>	: Javanese ricefish
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Tenggara hingga Indonesia bagian tengah (Wallacea)
<b>Sebaran Lokal</b>	: Sembilang



**Gambar 23.** Lunjur padi *Oryzias javanicus*.

Memiliki panjang total 2,8 cm. Badan polos kekuningan. Jumlah sisik pada sisi lateral 29. Sirip punggung memiliki 7 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 21 jari-jari lunak. Tidak memiliki gurat sisi pada badannya.



## Ikan Julung-julung – Suku Hemiramphidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Hemirhampodon pogonognathus
<b>Nama Indonesia</b>	: Julung-julung hutan
<b>Nama Inggris</b>	: Forest halfbeak
<b>Sebaran Lokal</b>	: Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan)
<b>Sebaran Lokal</b>	: Sembilang dan SM Dangku



**Gambar 24.** Julung-julung hutan *Hemirhampodon pogonognathus*.

Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan memanjang. Rahang bawah lebih panjang dari rahang atas, dan membentuk seperti membran melebar kalau dilihat dari atas. Sirip punggung memiliki 13-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 8-9 jari-jari lunak. Pangkal sirip perut sedikit di depan sirip punggung. Memiliki warna bervariasi, tergantung lokasi atau daerah geografis. Makanan utamanya adalah serangga, terutama semut.

## Ikan Betok – Suku Anabantidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Anabas testudineus
<b>Nama Indonesia</b>	: Betok pupuyu
<b>Nama Inggris</b>	: Climbing perch
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Selatan, Asia Tenggara, Indonesia bagian barat dan Sulawesi
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 25.** Betok *Anabas testudineus*.

Ikan ini memiliki panjang total sekitar 8,4 cm. Mempunyai mata yang berwarna putih, terdapat sirip lunak, badan yang bentuknya agak bulat, terdapat tutup insang keras bergerigi, dan sirip ekor membulat. Bagian ekor digunakan untuk bergerak, memiliki sirip perut, sirip dada, dan tutup insang yang keras, mampu bertahan hidup diluar air ketika ditransportasikan jika kulitnya tetap dalam keadaan basah.

## Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

**Nama Ilmiah** : Betta edithae  
**Nama Indonesia** : Cupang lebak  
**Nama Inggris** : Ediths betta  
**Sebaran Umum** : Sumatera dan Kalimantan  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 26.** Cupang lebak *Betta edithae*.

Memiliki panjang total 9 cm. Badan berwarna coklat kekuning-kuningan. Badan memanjang dan agak bulat. Sirip ekor membulat. Mendiami berbagai habitat air tawar, mulai dari rawa-rawa hingga parit-parit diperkebunan kelapa sawit, terutama di perairan yang tidak mengalir dan banyak ditumbuhi tumbuhan air.

## Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

**Nama Ilmiah** : Betta pugnax  
**Nama Indonesia** : Cupang dagu garis  
**Nama Inggris** : Penang betta  
**Sebaran Umum** : Semanjung Malaysia dan Sumatera  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 27.** Cupang dagu garis *Betta pugnax*.

Dijumpai di seluruh lokasi yang disurvei di SM Dangku. Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Nama jenis *pugnax* berasal dari Bahasa Latin, yang berarti suka berkelahi atau berperahi. Sirip punggung memiliki II jari keras atau bahkan tidak ada, dan 7-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I-II jari-jari keras dan 24-26 jari-jari lunak. Memiliki garis pada dagunya.

## Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

**Nama Ilmiah** : *Trichopodus pectoralis*  
**Nama Indonesia** : Sepat siam  
**Nama Inggris** : Snakeskin gouramy  
**Sebaran Umum** : Asia Tenggara  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 28.** Sempat siam *Trichopodus pectoralis* (ikan muda).

Memiliki panjang total mencapai 5 cm. Bentuk badan lebar pipih, dengan mulut agak meruncing. Sirip-sirip punggung, ekor, sirip dada dan sirip dubur berwarna gelap. Berwarna perak kusam kehitaman sampai agak kehijauan pada hampir seluruh tubuhnya. Sisi tubuh bagian belakang tampak agak terang berbelang-belang miring. Sejalur bintik besar kehitaman, yang hanya terlihat pada individu berwarna terang, terdapat di sisi tubuh mulai dari belakang mata hingga ke pangkal ekor.

## Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Trichopodus trichopterus</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Sepat mata merah
<b>Nama Inggris</b>	: Thereespot gouramy
<b>Sebaran Umum</b>	: Cina bagian selatan, Asia tenggara dan Indonesia bagian barat
<b>Sebaran Lokal</b>	: Sembilang



**Gambar 29.** Sepat mata-merah *Trichopodus trichopterus*.

Memiliki panjang total sekitar 7 cm. Mempunyai warna abu-abu dan sedikit hitam. Ikan sepat mata merah mempunyai mata berwarna kemerahan, terdapat sirip yang lunak, terdapat sunggut di dekat gurat sisi, mempunyai bercak hitam di tengah sisi pada pangkal sirip ekor, dan sirip ekor membulat.

## Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

**Nama Ilmiah** : *Trichopsis vittata*  
**Nama Indonesia** : Tempalo lebak  
**Nama Inggris** : Croaking gouramy  
**Sebaran Umum** : Asian Tenggara dan Indonesia bagian barat  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 30.** Tempalo lebak *Trichopsis vittata*.

Memiliki panjang total sekitar 3,5 cm. Memiliki mata yang berwarna kuning serta terdapat garis hitam horizontal pada bagian matanya. Mempunyai ujung sirip ekor, sirip punggung dan sirip dubur meruncing, serta memiliki tiga garis yang berwarna gelap memanjang pada bagian tubuhnya.



## Ikan Gabus – Suku Channidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: Channa gachua
<b>Nama Indonesia</b>	: Gabus kali
<b>Nama Inggris</b>	: Dwarf snakehead
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat
<b>Sebaran Lokal</b>	: SM Dangku



**Gambar 31.** Gabus kali Channa gachua.

Memiliki panjang total sekitar 10 cm. Badan memanjang, dengan warna coklat pucat hingga kehitaman. Pinggiran sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor berwarna putih sampai kemerah-kemerahan. Antara gurat sisi dan bagian depan jarak sirip punggung terdapat sekitar 3-4 deret sisik. Terdapat pita warna gelap dengan pola miring melintang vertikal pada badan, tetapi pola ini akan menghilang pada ikan dewasa. Makanannya berupa ikan-ikan kecil, serangga dan invertebrata akuatik.



## Ikan Gabus – Suku Channidae

<b>Nama Ilmiah</b>	: <i>Channa striata</i>
<b>Nama Indonesia</b>	: Gabus deleg
<b>Nama Inggris</b>	: Common snakehead
<b>Sebaran Umum</b>	: Asia Selatan, Asia Tenggara dan Wallacea (Sulawesi dan Sunda kecil)
<b>Sebaran Lokal</b>	: Sembilang



**Gambar 32.** Gabus deleg *Channa striata* (ikan muda).

Memiliki panjang total sekitar 8 cm. ikan ini mempunyai ciri-ciri, seperti warna hitam keabu-abuan. Ikan Gabus mempunyai Sisi badan dengan pita yang berbentuk '<', mengarah ke depan, bagian atas umumnya tidak jelas pada jenis dewasa, terdapat 4-5 sisik antara gurat sisi dan pangkal jari-jari sirip punggung bagian depan.

## Ikan Kuda laut, Tangkur buaya – Suku Sygnathidae

**Nama Ilmiah** : *Doryichthys martensii*  
**Nama Indonesia** : Tangkur buaya Marten  
**Nama Inggris** : Longsnouted pipefish  
**Sebaran Umum** : Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat  
(Sumatera dan Kalimantan)  
**Sebaran Lokal** : SM Dangku



**Gambar 33.** Tangkur buaya Marten *Doryichthys martensii*.

Memiliki panjang sekitar 14 cm. Moncong pendek, sekitar 2-2,4 kali lebih pendek dari panjang kepala. Gigir memanjang pada bagian tengah umumnya memiliki bintik-bintik gelap kecil. Bentuk tubuh bersegmen yang terbentuk oleh bagian pinggir tulang dibawah kulit. Sebagian besar hidup di laut dangkal dan juga terdapat di perairan tawar.

## Ikan Sumpit – Suku Toxotidae

**Nama Ilmiah** : Toxotes **sp**  
**Nama Indonesia** : Ikan sumpit  
**Nama Inggris** : -  
**Sebaran Umum** : -  
**Sebaran Lokal** : Sembilang



**Gambar 34.** Ikan sumpit Toxotes sp.

Memiliki panjang total 8 cm. Badannya tinggi dan pipih. Moncongnya meruncing. Rahang bagian bawah lebih besar dibanding bagian atas. Mata besar dan perut melengkung tajam. Dikenal dengan nama ikan sumpit karena memiliki kemampuan dalam memancarkan air seperti menembak (menyumpit). Merupakan tipe ikan yang mencari makan diatas permukaan menggunakan mulut yang mengarah ke atas, umumnya memakan serangga dan hewan kecil lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S., Zulfikhar., Prasetyo, L.B., Zulkifli, H., Wijayanti, M., Partomihardjo, T., Soedjito, H., Yanuar, A., Rafiastanto, A., Hastiana, Y., Imanda, I., Novarino, W. & Sunarto. 2013. Konsep menuju pembangunan kawasan esensial koridor satwa: Kawasan Hutan Harapan dan Suaka Margasatwa Dangku Provinsi Sumatera Selatan. Penerbit UNSRI Press, Palembang.
- Aliansi Organisasi Masyarakat Sipil Sumatera Selatan. 2015. Hasil Analisis Cita Landsat November 2015.
- Aryani, N., H. Syawal., & D. Bukhari. 2002. Ujicoba Penggunaan Hormon LHRH Untuk Pematangan Gonad Induk Ikan Baung (*Mystus nemurus*, C.V). *Torani*, 12(3): 163-168.
- Astirin, O.P. 2000. Permasalahan pengelolaan keanekaragaman hayati di Indonesia. *Biodiversitas* 1(1): 36-40.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan. 2020. <http://bksdasumsel.com>. Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- Ciccotto, P.J., Pfeiffer, J.M., & Page, L.M., 2017. Revision of the Cyprinid genus *Crossocheilus* (Tribe Labeonini) with description of a new species. *Copeia* 105(2): 269-292.
- Danielsen, F. & Verheugt, W.J.M. 1990. Integrating conservation and land-use planning in the coastal region of South Sumatra. PHPA/AWB-Indonesia, Bogor, Indonesia.
- Froese, R. & Pauly, D. 2020. FishBase, World Wide Web electronic publication. [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org). Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- Husnah., Nurhayati, E. & Suryati, N. K. 2008. Diversity, morphological characters and habitat of fish in Musi River drainage area, South Sumatra. Research Institute for Inland Fisheries, Mariana.
- Iqbal, M. 2004. Daerah Penting Bagi Ikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* 1(2): 61-72.
- Iqbal, M. 2011. Ikan-ikan di hutan rawa gambut Merang-Kepayang

dan sekitarnya. Merang REDD Pilot Project, Palembang.

- Iqbal, M. Yustian, I. Setiawan, A. & Setiawan, D. 2018. Ikan-Ikan di Sungai Musi dan Pesisir timur Sumatera Selatan. Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra bekerjasama dengan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dan Zoological Society for the Conservation of Species and Populations, Palembang. xi + 249 hal., dan 86 lembar gambar.
- KELOLA Sendang. 2016. Hasil Analisis Citra Perubahan Tutupan Lahan 1990-2016.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2017. Buka Saku Pengolah Data Jenis Ikan.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N. & S. Wirjoatodjo, 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Editions, Hongkong.
- Kottelat, M. 2013. The fishes of the inland waters of Southeast Asia: a catalogue and core bibliography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves, and estuaries. Raffles Bulletin of Zoology Supplement 27:1–663.
- Kottelat, M., Whitten A. J., Kartikasari S.N. & Wirjoatmodjo, S. 1993. Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus, Hong Kong.
- M. Muslim. 2019. Teknologi Pembenihan Ikan Betok (*Anabas Testudineus*). Panca Tera Firma: Bandung. 54 hal. ISBN : 978-602-60137-5-0.
- Murjani, A. 2011. Budidaya beberapa Varietas Ikan Sepat Rawa dengan Pemberian Pakan Komersil. Fish Scientie. Vol 1 (2).
- Nelson, J.S., Terry, C., Grande, T.C. & Wilson, M.V.H. 2016. Fishes of the World. John Wiley and Sons, Hoboken.
- Ng, H.H. & Kottelat, M. 2016. The Glyptothorax of Sundaland: a revisionary study (Teleostei: Sisoridae). Zootaxa 4188 (1): 1-92.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 tahun 2016.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106

tahun 2018.

Satyani, D., & I.W., Subamia. 2009. Ikan Hias Air Tawar Ekspor Indonesia. Media Akuakultur. Volume 4 (1).

Yunardy, S., Kunarso, A., Wibowo, A., Ayat, A., Pirnanda, D., Yustian, I., Harbi, J., Kodir, K.A., Yuningsih, L., Susilowati, O., Bachri, S., Gemita, E., Zulkifli, H., Zulfikhar., Gustini, M., Prasetyo, L.B., Damayanti, E.K., Sumantri, H., Prasetyo, R.B., & Haasler, B. 2017. Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Selatan/SeHati Sumsel (2017-2021). Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.

White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B. I., Pogonoski J. J., Puckridge M., & Blaber, S. J. M., 2013. Market fishes of Indonesia. ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research, Canberra.

# Lampiran 1: Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG  
SEKSI PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL WILAYAH II  
Alamat : Jln. Tanjung Api-api Lr. Komplek Istana Madinatuna No. 114 Kec. Sukarami Palembang

## SURAT IZIN MEMASUKI KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : SI. 12. /T.10-SPTN II/8/2019

- Dasar :
1. Perdirjen PHKA Nomor P.7/IV-SET/2011 tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian dan Taman Buru
  2. Surat Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang nomor SK.03/BTNB-1/2016 Tentang Pendelegasian Wewenang Penerbitan SIMAKSI di Wilayah Kerja SPTN Wilayah II Sungsang dan SPTN Wilayah III Air Hitam Laut Taman Nasional Berbak dan Sembilang;
  3. Surat Deputi Direktur KELOLA Sendang ZSL Indonesia Programme nomor 231/PLG/V/III/2019 tanggal 19 Agustus 2019 perihal Survei Gajah Sumatera dan Biodiversitas Lainnya di Kawasan TNBS Wilayah Sumatera Selatan

Dengan ini diberikan izin masuk kawasan konservasi kepada :

Nama : Dafid Piranda  
Instansi : Zoological Society of London (ZSL) Palembang  
Keperluan : Survei Gajah Sumatera dan Biodiversitas Lainnya di Kawasan TNBS Wilayah Sumatera Selatan  
Lokasi : SPTN Wilayah II Taman Nasional Berbak dan Sembilang  
Waktu : 23 - 28 Agustus 2019  
Pengkut : Terlampir

Dengan ketentuan :

1. Sebelum memasuki kawasan wajib melapor kepada Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang atau Kepala Seksi Wilayah setempat.
2. Didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang dengan beban biaya tanggungjawab pemegang SIMAKSI.
3. Menyatakan kesanggupan (melalui surat pernyataan) untuk menyerahkan kepada Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang :
  - a. Copy Laporan tertulis hasil kegiatan (penelitian/pendidikan/penjelajahan/cinta alam/kegiatan jurnalistik/ praktek lapangan) dan atau,
  - b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film video/pengambilan foto.
4. Segala resiko yang terjadi selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggungjawab pemegang SIMAKSI.
5. Komersialisasi hasil kegiatan harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyeter hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku melalui rekening kas negara pada bank-bank pemerintah.
6. Khusus pembuatan film/video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal KSDAE dan logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat.
7. Tidak diperbolehkan mengubah, menambah, atau mengurangi keindahan alam setempat, tidak diperbolehkan mengganggu atau merusak vegetasi dan satwa yang ada di dalam kawasan, tidak diperbolehkan mengambil dan mengangkat tumbuhan atau satwa liar tanpa dilengkapi dengan dokumen yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak diperbolehkan menyalakan api di dalam kawasan.
8. SIMAKSI ini berlaku setelah ditandatangani dan dibubuhi materai Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah).

Demikian surat izin masuk kawasan konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMANGGAS SIMAKSI



Dafid Piranda

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 20 AGUSTUS 2019  
An. KEPALA BALAI  
Ka. SPTN II PALEMBANG

AFAN ABSORI, ST.  
NIP. 19770416 200212 1 005

Tembusan, Kepada Yth :

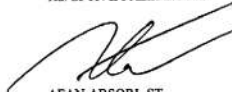
1. Direktur Jenderal KSDAE di Jakarta
2. Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi di Bogor
3. Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Diijen KSDAE di Jakarta
4. Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang di Jambi

Lampiran SIMAKSI  
Nomor : SL 12/T.10-SPTN II/8/2019  
Tanggal : 20 Agustus 2019

**DAFTAR PENGIKUT SIMAKSI**

NO	NAMA	ASAL INSTANSI / JABATAN
1	Beni Hidayat	HAKI
2	Belum ada nama	BKSDA Sumsel
3	Belum ada nama	Universitas Sriwijaya
4	Muhammad Iqbak, S.Si, M.Si	
5	Dr. Arum Setiawan, M.Si	Ahli Ikan
6	Doni Setiawan, S.Si, M.Si	Ahli Kupu-kupu
7	Winda Indriati, S.Si	Asisten Ahli Ikan
8	Pormansyah, S.Si	Asisten Ahli Ikan
9	Rio Firman Saputra	Asisten Ahli Ikan
10	Ina Aprilia, S.Si, M.Si	Asisten Ahli Kupu-kupu
11	Guntur Pragustiandi, S.Si	Asisten Ahli Kupu-kupu
12	Aidil	Asisten Ahli Kupu-kupu
13	Bella Pricillia	Data Entry dan Analisis Ikan
14	Romadhon Dorajatun, S.Si	Data Entry dan Analisis Kupu-kupu

An KEPALA BALAI  
Ka. SPTN II PALEMBANG



AFAN ABSORI, ST.  
NIP. 19770416 200212 1 005



# Lampiran 2: Surat Pernyataan yang ditujukan kepada BKSDA Sumatera Selatan



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SUMATERA SELATAN  
Jln. Kol. H. Burlian/Punti Kayu Km.6 No. 79 Palembang Telp. (0711) 410948 Fax. (0711) 411578  
Website : www.bksdasumsel.org Email : bksdasumsel@yahoo.co.id

## SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : Sl. 2311 /K.12/TU/KSA/12/2019

Dasar : Surat Dekan Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya Nomor 563/UN9.1.7/4/PP/2019 tanggal 30 Desember 2019 perihal Permohonan Pembuatan SIMAKSI

Dengan ini diberikan izin masuk kawasan konservasi kepada :

Nama : Rio Firman Saputra  
Instansi : Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya  
Alamat : Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662  
Keperluan : Survei Lapangan  
Jumlah Personil : 13 (tiga belas) Orang

Nama Personil

Pengikut : 1. Dr. Arum Setiawan, M.Si  
2. Dr.rer.nat. Indra Yustian, M.Si  
3. Doni Setiawan, M.Si  
4. Muhammad Iqbal, M.Si  
5. Pormansyah, S.Si  
6. Winda Indriati, S.Si  
7. Ina Aprilia, M.Si  
8. Guntur Pragustiandi, S.Si  
9. Ajiman, S.Si  
10. Rhamdhon DT, S.Si  
11. Aldina Rahmadhani, S.Si  
12. Krismanto

Lokasi : Suaka Margasatwa Dangku

Waktu : 3 s/d 7 Januari 2020

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum memasuki kawasan wajib melapor kepada Kepala Seksi Konservasi Wilayah I;
2. Jika diperlukan dapat didampingi petugas dari Balai KSDA Sumatera Selatan dengan beban biaya tanggung jawab pemegang SIMAKSI;
3. Menyatakan kesanggupan (melalui surat pernyataan) untuk menyerahkan kepada Kepala Balai KSDA Sumatera Selatan berupa :
  - 1 (satu) fotokopi laporan dan data serta informasi hasil kegiatan;
4. Segala resiko yang terjadi selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI;
5. Wajib menyetor biaya masuk kawasan konservasi kepada Negara yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku melalui Rekening Kas Negara pada Bank-Bank Pemerintah;
6. Khusus untuk pembuatan Film/Video wajib membuat tulisan Direktorat Jenderal KSDAE dan Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat.

Demikian surat izin masuk kawasan konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 31 Desember 2019

Pemegang SIMAKSI,



Rio Firman Saputra



Sub Bagian Tata Usaha,

NIP. 630817 198601 1 002

Tembusan :

Kepala Seksi Konservasi Wilayah I Balai KSDA Sumatera Selatan

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Firman Saputra

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Bangun Sari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini bertindak untuk dan atas nama/sebagai penanggung jawab kegiatan :

Judul : Studi Biodiversitas Ikan dan Kupu-Kupu di Suaka Margasatwa (SM) Dangku

Lokasi : Suaka Margasatwa Dangku

Pada hari ini Selasa tanggal tiga puluh satu bulan Desember tahun dua ribu sembilan belas di kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan, saya menyatakan :

1. Bahwa BKSDA Sumatera Selatan berhak dan berwenang mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan, dalam rangka pengamanan dan mencegah kemungkinan rusaknya kawasan konservasi akibat kegiatan.
2. Bahwa BKSDA Sumatera Selatan berhak dan berwenang menghentikan dan atau memperpanjang waktu pelaksanaan kegiatan, setelah menerima Berita Acara dari petugas pengawas yang ditugaskan oleh BKSDA Sumatera Selatan.
3. Sebagai penanggung jawab kegiatan berkewajiban :

a. Tahap persiapan :

Dalam jangka waktu sedikit-dikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pelaksanaan kegiatan, akan menyerahkan data kepada BKSDA Sumsel, meliputi :

- 1) Tata letak lokasi kegiatan;  
BKSDA Sumatera Selatan berhak mengubah rencana tata letak tersebut apabila ternyata dapat menimbulkan kerusakan terhadap kawasan konservasi yang dipergunakan sebagai lokasi kegiatan studi.
- 2) Proposal;  
BKSDA Sumatera Selatan berhak mengubah proposal dimaksud apabila ternyata isi proposal bertentangan dengan maksud dan tujuan konservasi.
- 3) Daftar rombongan (crew) beserta tugasnya masing-masing (tim); dan
- 4) Rencana kerja, jadwal pelaksanaan dan perlengkapan kegiatan yang dipakai dalam kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan :

- 1) Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan setelah tahap persiapan.
- 2) Dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana tersebut angka 1) :
  - a. Tidak akan mengubah, menambah atau mengurangi keindahan alam setempat;
  - b. Tidak akan mengganggu atau merusak vegetasi dan satwa yang ada di tempat lokasi kegiatan;
  - c. Tidak akan mengambil dan mengangkut tumbuhan atau satwa liar tanpa dilengkapi dengan dokumen yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  - d. Tidak akan keluar dari sasaran/obyek kegiatan yang telah ditentukan;
  - e. Akan mengikuti tata tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
  - f. Akan bertanggung jawab penuh terhadap tindakan tim selama kegiatan berlangsung dan selama berada di kawasan konservasi;
  - g. Akan didampingi petugas pengawas yang ditunjuk oleh BKSDA Sumatera Selatan;
  - h. Akan mengikuti petunjuk dari petugas setempat/yang ditunjuk demi keselamatan dan ketertiban umum dan pengamanan kawasan, flora atau fauna;
  - i. Akan memberikan biaya penggantian akomodasi, konsumsi, uang saku dan transportasi bagi petugas sesuai dengan peraturan dari Kementerian Keuangan tentang Perjalanan Dinas Dalam Negeri.

4. Menyerahkan .....

4. Menyerahkan 1 (satu) fotokopi laporan dan data serta informasi hasil kegiatan kepada BKSDA Sumatera Selatan apabila pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dilaksanakan serta telah selesai masa pengolahan dalam waktu paling lambat 1 (satu) bulan.
5. Bertanggung jawab atas kerusakan-kerusakan yang terjadi di dalam kawasan konservasi sebagai akibat pelaksanaan kegiatan dengan jalan melakukan rehabilitasi atau mengganti biaya rehabilitasi.
6. Apabila terjadi pelanggaran dan atau penyimpangan terhadap pernyataan tersebut di atas, bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Palembang, tanggal tersebut diatas  
Penanggung Jawab Kegiatan,



Rio Firman Saputra



**ZSL**  
LET'S WORK  
FOR WILDLIFE

Didukung oleh:



ISSN 978-623-92487-1-0

